



**PENGUNAAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA MENULIS PUISI BEBAS DI KELAS VC SD NASIONAL
SARIPUTRA JAMBI TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Toni Sepriyadi
tonisepriyadi90@gmail.com
Jambi University

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi atas kondisi nyata di lapangan, melalui wawancara awal dengan siswa yang membuktikan bahwa kemampuan atau keterampilan menulis belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas V SD Nasional Sariputra Jambi Timur bulan Agustus 2015, guru mengeluhkan metode dan model yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis. Salah satunya guru belum mengetahui penggunaan model *Explicit Instruction* (Trianto, 2011), meliputi langkah-langkah pembelajaran bahkan tindakan saat menggunakan model *Explicit Instruction* (Trianto, 2011). Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan model *Explicit Instruction* oleh guru, agar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur. (2) untuk menjelaskan penggunaan model *Explicit Instruction* mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur dalam menulis puisi bebas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang ada dalam sistem tersebut. Tujuan artikel ini untuk memaparkan konsep model *Explicit Instruction* dalam materi menulis puisi bebas. Sintaks model *Explicit Instruction* sendiri terdairi dari 5 fase yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Kata Kunci: Model Explicit Instruction, kemampuan menulis, puisi bebas

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Menulis termasuk kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Menurut Budiyono (2005, hal.4), “Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan melalui bahasa tertulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis.”

Waluyo (1995, hal. 25) menyatakan bahwa “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”. Secara garis besar puisi dibedakan menjadi dua yaitu puisi lama/klasik dan puisi modern/bebas.

Puisi lama/klasik adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan antara lain jumlah kata dalam 1 baris, jumlah baris dalam 1 bait, persajakan, banyak suku kata tiap baris dan irama. Puisi lama memiliki ciri sebagai



puisi rakyat yang tidak dikenal nama pengarangnya, serta disampaikan lewat mulut ke mulut. Puisi lama terbagi menjadi beberapa bentuk antara lain:

- a) Pantun ialah terdiri atas 4 baris, kedua baris pertama disebut sampiran, kedua baris terakhir adalah isinya. Rimanya ab-ab. Contoh pantun sebagai berikut:

*Bayak sayur dijual di pasar
Banyak juga menjual ikan
Kalau kamu sudah lapar
Lekaslah pergi makan*

- b) Talibun adalah pantun yang susunannya terdiri atas 6, 8, atau 10 baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun, yang terdiri atas sampiran dan isi. Contoh talibun sebagai berikut:

*Pasir bulan dalam perahu
Berlabuh tentang batu bara
Berkiawan lalu ketepian
Ketika menghadap kemudinya
Kasih tuan hambalah tahu
Bagai orang menggenggam bara
Rasa hangat dilepaskan
Begitu benar malah kiranya*

Puisi Baru/ bebas merupakan puisi dengan bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Puisi bebas memiliki ciri antara lain bentuknya rapi, simetris, mempunyai persajakan akhir yang teratur, tiap-tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis), tiap gatra terdiri atas dua kata.

Berikut ini adalah contoh puisi baru/bebas:

GURU

*Mentari pagi yang berseri-seri
Dan semilir angin yang menyejukkan hati
Menyambut kedatanganmu hari ini
Tuk mendidik putra-putri pertiwi
Engkau mengajar dengan suka cita*

*Tak membedakan miskin dan kaya
Semuanya kau anggap sama
Demi masa depan putra-putri
Indonesia*

Guru.....

Namamu terukir di kalbu

Tak kan hilang terhapus oleh waktu

Di dalam kehidupanku....

Menurut Waluyo (1995, hal. 17) dalam menulis puisi bebas harus memperhatikan unsur-unsur puisi berikut:

(1) Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Contohnya: Diper permukaan laut, bulan yang terang benderang seakan-akan bergerak. Kemudian diganti dengan diksi yang sesuai dan tepat menjadi: Di atas laut, bulan perak bergetar dan sebagainya atau ketepatan pemilihan dan penggunaan kata.

(2) Gaya bahasa adalah penggunaan kata-kata yang mengandung majas dalam puisi. Penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa disebut juga majas, yang sangat penting mampu membuat se bait puisi menjadi padat dengan makna dan imajinasi serta memberi warna emosi tertentu pada perasaan yang mendengarkan pembacaannya. Contohnya: majas personifikasi, yaitu gaya bahasa yang membuat suatu benda mati bertingkah seperti manusia. Misalnya Pucuk-pucuk teh yang menggeliat.

(3) Imajinasi/citraan adalah pencitraan yang dipakai penulis. Kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Perhatikan contoh citraan puisi berikut ini:

*Angin berhembus tertahan-tahan
Daun berisik rasa kesukaan*



*Bulan perlahan-lahan
Menuju maghrib peraduan*

Karya: Y.E.Tatengkeng

Pada baris puisi pertama diatas seolah-olah pembaca merasakan hembusan angin, inilah yang dimaksud gambaran perasa.

(4) Rima atau persajakan atau bunyi akhir dari kata-kata setiap baris didalam bait. Persamaan bunyi pada puisi, baik diawal, tengah, dan akhir baris puisi. Berikut ini adalah salah satu rima silang (a-b-a-b) di akhir puisi, contohnya:

*Angin pulang menyejuk bumi
Menepuk teluk menghempas emas
lari ke gunung memuncak sunyi
berayun-ayun diatas alas*

(5) Tema gagasan atau ide utama puisi. Gagasan pokok/pikiran pokok yang melandasi dan menjiwai puisi; cinta, religius, kemanusiaan, patriotisme, sosial dan sebagainya. Contoh puisi yang bertemakan cinta, yaitu:

SINAR MATAMU
*Sinar matamu seiring dengan
indahnyanya senyummu
Selalu menyinari hariku
Yang sekian lama tiada setitik cahaya
Yang mampu menyinarinya
Matamu seakan bicara
Mengungkapkan sesuatu makna
Namun adakah aku salah
mengartikannya
Adakah itu sebagai ungkapan cinta*

Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut Model Pengajaran Langsung. Arends (2008 dikutip dalam Trianto 2011, hal. 41), Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses

belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dari berbagai kutipan diatas mengenai *Explicit Instruction* dapat disimpulkan bahwa model pengajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Tahapan atau sintaks model *Explicit Instruction* menurut Bruce dan Weil dalam Sudrajat (2011, hal. 3), sebagai berikut: “1) Orientasi, 2) Presentasi, 3) Latihan terstruktur, 4) Latihan terbimbing, 5) Latihan mandiri”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian “Penggunaan model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas di kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016” ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), penelitian tindakan kelas adalah: *A form of collective self-reflective enquiry undertaken by participants in social situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, as well as their understanding of these practices and the situations in which these practices are carried out. (p. 5).*

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Rentang waktu penelitian antara bulan Januari sampai April 2016. Lokasi penelitian berada di Jalan Pangeran Diponegoro, No. 55, Sulanjana,



Kecamatan Jambi Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, berjumlah 27 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 11 orang perempuan, sedangkan obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas ini, yakni mengetahui sejauh mana model *Explicit Instruction* terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis puisi bebas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VC SD Nasional Sariputra, dan untuk mengetahui dampak implementasi model *Explicit Instruction* terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi bebas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VC SD Nasional Sariputra. Metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain: Catatan dan refleksi guru, Observasi dengan *audio visual*, Catatan Siswa, dan tes.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan ke-1 berdasarkan catatan atau refleksi guru, observasi dengan audio visual, dan catatan siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa laki-laki masih asyik dengan kesibukannya sendiri. Selain itu, permasalahan yang muncul juga karena kondisi kelas yang sempit dan posisi tempat duduk berkelompok yang kurang efektif. Beberapa siswa posisi duduknya adanya yang membelakangi guru, sehingga saat penyampaian materi dan mendemonstrasikan kemampuan menulis, siswa tidak memperhatikan dengan baik. Berdasarkan data di atas ada beberapa tindakan yang perlu diperbaiki guru yaitu: (1) guru belum sepenuhnya mampu menggunakan model *Explicit Instruction*, (2) posisi tempat duduk siswa yang membelakangi guru. Penggunaan model *Explicit Instruction* di

siklus I memperlihatkan guru belum sepenuhnya mampu menggunakan model tersebut. Masih banyak beberapa kendala yang ditemui guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dari catatan guru terdapat beberapa tindakan yang harus diperbaiki: (1) masih ada siswa yang tidak tertarik terhadap materi, (2) pada kegiatan eksplorasi di kegiatan inti guru lupa menyajikan dan memperlihatkan sebuah puisi, (3) kondisi kelas yang kurang kondusif.

Siklus II pertemuan ke-1 guru menyajikan model *Explicit Instruction* diruang multimedia sesuai dengan perencanaan. Langkah-langkah yang diterapkan pada siklus II pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut: (1) menyapa siswa dan menanyakan kabar serta sedikit humor sebagai penyemangat di awal pembelajaran, (2) guru menampilkan peta konsep mengenai unsur-unsur puisi dan menampilkan sebuah puisi melalui proyektor, (3) guru menjelaskan dan mendemonstrasikan menulis puisi meliputi unsur diksi, gaya bahasa, dan imajinasi, (4) guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa untuk melaksanakan bimbingan pelatihan awal, (5) meminta siswa melakukan latihan lanjutan di rumah sebelum akan dilaksanakannya latihan lanjutan pertemuan ke-2.

Dari hasil refleksi, terdapat beberapa tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu: (1) guru akan membuat sebuah alat peraga yang berfungsi untuk membantu siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, (2) guru akan membantu siswa yang selama ini bingung dalam menulis puisi menggunakan garis-garis puisi, (3) guru akan tetap mempertahankan menggunakan infokus sebagai media untuk menarik perhatian siswa dalam menerima materi, (4) guru juga akan tetap



mempertahankan belajar diruang multimedia karena kondisi yang sangat mendukung dalam penerapan model *Explicit Instruction*.

Tindakan yang dilakukan pada siklus III ini hanya terdiri atas 2 pertemuan. Jika sebelumnya di siklus I dan siklus II pada pertemuan ke-1 dan ke-2 masih melakukan latihan menulis puisi, maka di siklus III latihan menulis puisi hanya dilakukan di pertemuan ke-1 saja dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Indikator yang ingin dicapai adalah menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan unsur puisi yaitu diksi, gaya bahasa, imajinasi, rima dan tema. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada siklus III adalah sebagai berikut: (1) guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa, (2) guru menyampaikan SK/KD dan tujuan pembelajaran, (3) guru menampilkan slide melalui proyektor mengenai bagan unsur-unsur puisi, (4) guru menjelaskan tentang puisi dan menampilkan sebuah puisi, (5) guru menyampaikan dan mempraktikkan menulis puisi dengan menggunakan unsur-unsur puisi serta dibantu dengan garis-garis puisi, (6) guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa untuk melaksanakan latihan terbimbing, (7) guru meminta untuk masing-masing kelompok menunjuk salah satu siswa menjadi ketua kelompok, (8) ketua kelompok mengambil garis-garis puisi yang telah digantung di pohon puisi, (9) guru meminta siswa untuk memperlihatkan bahan dan alat yang dibawa sesuai petunjuk guru satu hari sebelumnya, (10) guru menyampaikan petunjuk tentang proses latihan dan membuat buah dengan menggunakan karton dan kertas origami, (11) selama proses latihan terbimbing berlangsung, guru berkeliling untuk membantu siswa jika mengalami kesulitan di kelompok saat menulis puisi, (12) untuk mengecek pemahaman, guru

mempersilahkan perwakilan kelompok untuk menulis puisi di depan kelas, sedangkan kelompok lain memperhatikan dan mengoreksi puisi tersebut menggunakan format penilaian yang terdapat pada lembar garis puisi, (13) hasil tulisan puisi yang telah dibuat siswa digantung di pohon puisi. (14) guru meminta siswa untuk melakukan latihan lanjutan di rumah untuk persiapan pelaksanaan tes menulis pada pertemuan berikutnya.

Siklus III pertemuan ke-2 peneliti selaku guru sendiri melaksanakan tes menulis puisi. Hasil penilaian tes bukan kunci utama dalam penelitian, melainkan sebagai data pendukung data refleksi guru melalui audio visual dengan catatan guru, dan catatan siswa tentang pengalaman dan perasaan partisipasi selama proses pembelajaran. Hasil tes menulis puisi memperoleh nilai keseluruhan 3,93 serta dibulatkan menjadi 4. Hasil nilai angka tersebut disesuaikan dengan pedoman kriteria yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1988, hal. 65). Nilai angka 4 berada pada interval persentase 75%-84% dari penilaian interval persentase 5 unsur puisi sebelumnya, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, kedalam kriteria kualitas kemampuan **mampu**. Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil tes menulis puisi pada setiap siklus:





KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pembahasan yang telah dikemukakan dalam tesis ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru telah mampu menggunakan model *Explicit Instruction* melalui beberapa tindakan yang terus diperbaiki di setiap siklus. (2) Implementasi model *Explicit Instruction* telah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas. Hal ini dibuktikan dengan data audio visual, catatan guru, catatan siswa yang telah dianalisis oleh guru, serta didukung oleh hasil tes masing-masing unsur puisi di akhir siklus.

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait hasil penelitian ini, sebagai berikut: Model *Explicit Instruction* adalah model yang membantu siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan. Model *Explicit Instruction* yang disajikan dalam tesis ini belum tentu akan bisa digunakan sama di tempat lain. Karena perkembangan model *Explicit Instruction* yang dijabarkan di atas disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakter siswa. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, H. (2005). *Menulis secara sistematis dan terarah*. Jambi: Universitas Jambi.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*, 3rd edn. Geelong, Australia: Deakin University Press
- Nurdiyantoro, S. (1988). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudrajat. (2011). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika UNESA
- Tarigan, H. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana.
- Waluyo. (1995). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.